

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Pahlawan super atau *superhero* adalah karakter yang memiliki kekuatan dan menggunakannya untuk menolong orang lain. Sedangkan, *villain* adalah karakter yang secara moral buruk atau bertanggung jawab untuk menyebabkan masalah atau bahaya.¹ Narasi superhero sering kali berkisar pada sudut pandang karakter protagonis, menampilkan kemampuan luar biasa dan perjuangan mereka melawan kekuatan jahat dari karakter antagonis.

Film-film superhero yang cukup terkenal adalah film yang diproduksi oleh *Marvel Entertainment*. *Marvel Entertainment, LLC* adalah anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh *The Walt Disney Company*, adalah salah satu perusahaan hiburan berbasis karakter paling terkemuka di dunia, yang dibangun di atas perpustakaan yang telah terbukti dengan lebih dari 8.000 karakter yang ditampilkan di berbagai media selama lebih dari tujuh puluh lima tahun. Marvel memanfaatkan waralaba karakternya dalam bidang hiburan, lisensi, dan penerbitan.²

Superhero yang dimunculkan dalam kebanyakan film dan series yang diproduksi oleh *Marvel Cinematic Universe* (MCU) adalah karakter dominan warga Amerika.

¹ “*Villain* Noun - Definition, Pictures, Pronunciation and Usage Notes | Oxford Advanced Learner’s Dictionary at OxfordLearnersDictionaries.Com,” accessed December 20, 2023, <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/villain?q=villain>.

² Marvel, “Marvel Corporate Information,” 2023, <https://www.marvel.com/corporate/about>.

Misalnya seperti *Iron Man*, *Captain America*, *Thor*, *Ant-Man*, *Spider-Man*, dan masih banyak lagi. Hal tersebut menunjukkan adanya dominasi etnis *White Anglo-Saxon Protestan (WASP)* dalam dunia perfilman Barat. Dominasi superhero tersebut sangat terlihat pada *Phase 1* hingga *Phase 3*. Namun, pada pertengahan *Phase 3* muncul karakter superhero dari etnis lain yaitu *Black Panther* dari etnis Afrika. Kemudian, pada *Phase 4* hingga saat ini yaitu *Phase 5* semakin banyak superhero dengan etnis yang lebih beragam yaitu *Shang-Chi*, *Falcon*, dan *Ms. Marvel*. Representasi superhero yang beragam menunjukkan bahwa perusahaan perfilman Barat berusaha menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil. Adapun, keberagaman tersebut dapat membantu mengatasi isu stereotip dan diskriminasi, serta mempromosikan pesan toleransi.

Perfilman Hollywood pun mengalami peningkatan dalam memunculkan karakter dari komunitas multikultural. Sebuah studi dari University of Southern California yang meneliti lebih kurang 1.600 film terlaris dari tahun 2007 hingga 2022, menunjukkan bahwa Hollywood telah mengalami pergeseran mengenai representasi ras dan etnis, maupun gender. Studi tersebut menunjukkan karakter Asia memiliki peran di layar melonjak dari 3,4% menjadi 15,9% dalam 16 tahun terakhir.³ Hal ini menunjukkan bahwa industri perfilman Amerika Serikat semakin berusaha untuk mendukung dan mewakili berbagai komunitas yang beragam.

³ Eliana Dockterman, "Hollywood Diversity Report Is Grim, With One Exception," Time, August 17, 2023, <https://time.com/6305012/hollywood-diversity-report-asian-representation/>.

Salah satu contoh nyata dari upaya ini adalah serial superhero *Ms. Marvel*.⁴ Serial ini menampilkan karakter Kamala Khan sebagai karakter utama dan ClanDestine sebagai *villain*, yang merupakan imigran Asia Selatan. Meskipun serial ini mencoba menampilkan karakter-karakter non-Barat sebagai pahlawan dan *villain*, terdapat tantangan yang harus dihadapi dalam konteks realitas. Bagi perspektif dominan orang Amerika pada era setelah tragedi 9/11, imigran Asia Selatan terutama Muslim adalah orang asing. Mereka bukanlah bagian dari masyarakat Amerika. Faktanya, orang Muslim hanyalah orang Amerika biasa dan merupakan bagian dari identitas mereka. Sejak saat itu, Muslim Amerika tidak hanya diperlakukan sebagai ‘yang lain’ tetapi juga sebagai ‘musuh,’ dan situasi antara non-Muslim dan Muslim di Amerika berubah menjadi ‘kita’ versus ‘mereka’.⁵ Para imigran diperlakukan dengan cara yang berbeda dan sering digambarkan secara negati dalam media sebagai teoris atau ketakutan lainnya.

Tragedi 9/11 menyebabkan imigran etnis Asia Selatan dan Timur Tengah terutama yang beragama Islam mendapat perlakuan yang tidak baik di Amerika Serikat. Peristiwa tersebut juga merupakan periode diskriminasi, pengawasan, dan anti-imigran yang intens di AS. Pemisahan antara orang Amerika dengan para imigran Asia semakin terlihat jelas. Para imigran Asia Selatan dan Timur Tengah terpaksa harus memilih untuk melepaskan identitas asli dan mengadopsi identitas

⁴ Bisha K. Ali, “Ms. Marvel,” June 8, 2022, <https://on Disneyplus.disney.com/show/ms-marvel>.

⁵ Muniba Saleem et al., “Social Identity Threats: How Media and Discrimination Affect Muslim Americans’ Identification as Americans and Trust in the U.S. Government,” *Journal of Communication* 69, no. 2 (April 1, 2019): 214–36, <https://doi.org/10.1093/joc/jqz001>.

dominan Amerika agar terlihat seperti ‘kita’ atau mempertahankan diri mereka sebagai ‘yang lain.’

Walaupun mengalami perlakuan yang buruk setelah tragedi mengesankan pada tahun 2001 silam, para warga Asia tetap bermigrasi ke AS. Negara Amerika Serikat telah mengalami lonjakan imigran dari Asia yang cukup signifikan pada sejak tahun 2010 hingga 2022. Menurut data yang dikeluarkan oleh U.S Census Data, kenaikan para imigran hampir mencapai 60% dalam kurun waktu 12 tahun saja.⁶ Dari data tersebut, terlihat bahwa AS mengalami tantangan yang serius dalam menghadapi imigran yang semakin banyak setiap tahunnya, terlebih lagi imigran Asia Selatan merupakan imigran terbesar keempat di AS.

Presiden Donald Trump, yang menjabat dari 2017 hingga 2021, sangat sensitif terhadap isu migrasi. Ia memberlakukan kebijakan migrasi yang kontroversial. Salah satunya adalah *travel ban* yang melarang masuknya warga dari tujuh negara mayoritas Muslim dan memperluas larangan terhadap negara dengan pandangan “komunis” dan “Marxis.”⁷ Kebijakan lain termasuk *Mass Deportation*, dimana terdapat deportasi besar-besaran terhadap imigran yang tidak terdokumentasi atau imigran ilegal. Kebijakan Zero Tolerance diterapkan untuk para imigran yang mencoba melintasi perbatasan secara ilegal ditahan walaupun mereka adalah para pencari suaka. Imigran legal pun ikut terkena dampak contohnya ada pada dukungan

⁶ Masood Farivar, “How South and Central Asia’s Footprint in US Population Is Growing,” *Voice of America*, April 19, 2024, <https://www.voanews.com/a/how-south-and-central-asia-s-footprint-in-us-population-is-growing-/7577092.html>.

⁷ Li Zhou, “Trump’s Immigration Policies Are His Old Ones — but Worse,” *Vox*, February 29, 2024, <https://www.vox.com/politics/24080265/trump-immigration-policies-2024>.

Trump akan Undang-undang RAISE. Undang- Undang tersebut memiliki tujuan mengurangi imigrasi legal sebesar 50%, mengakhiri program keragaman visa, dan membatasi penerimaan pengungsi. Kebijakan-kebijakan tersebut menunjukkan sikap Trump yang anti-imigran. Tak hanya itu, hal tersebut juga menyiratkan diskriminasi yang dialami oleh imigran di AS.

Wacana pemerintah AS anti-imigran pada paparan di atas tentu menyebabkan adanya kritik dari berbagai kalangan baik dari politisi maupun warga Amerika itu sendiri. Banyak pihak berpendapat bahwa kebijakan imigrasi Trump bertentangan dengan inklusif Amerika Serikat. Secara historis, negara tersebut didirikan oleh para imigran dan memiliki sejarah yang panjang dalam menerima dan mengintegrasikan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya.

Dalam merespons kebijakan imigrasi yang kontroversial, warga Amerika Serikat aktif berpartisipasi dalam demonstrasi untuk menentangnya. Aksi protes ini berlangsung di berbagai tempat, termasuk bandara, tempat perlintasan, dan ruang publik lainnya. Dukungan untuk komunitas imigran juga terlihat dalam bentuk keterlibatan langsung; banyak orang menjadi sukarelawan di tempat penampungan imigran, menyumbang kepada organisasi pencari suaka, dan mendukung hak-hak imigran tanpa dokumen.⁸ Aksi-aksi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan membangun dukungan untuk kebijakan imigrasi yang lebih manusiawi dan inklusif.

Selain itu, terdapat kritik dari beberapa tokoh partai politik, yaitu pemimpin Senate Minority Mitch McConnell dan Senator Susan Collins. Mereka mengecam

⁸ Zhou.

sikap Trump yang anti-imigran sebagai “*horrible*” dan “*deplorable*.”⁹ Kritik tersebut menunjukkan bahwa kebijakan Trump sangat berbahaya dan bertentangan dengan identitas Amerika Serikat yang beragam.

Amerika Serikat dikenal dengan identitasnya yang beragam. Para imigran datang ke negara AS untuk mendapat pekerjaan ataupun kebebasan dalam bermasyarakat. Kontribusi yang dilakukan oleh para imigran ini yang menjadikan negara AS menjadi negara yang memiliki perkembangan yang pesat. Namun, sikap anti-imigran dari salah satu pemimpin AS menimbulkan ketegangan antara warga lokal dan imigran serta diaspora.

Dalam konteks ini, serial *Ms. Marvel* mengangkat isu identitas imigran di AS. Narasi yang dibahas dalam serial ini mengenai perjalanan Kamala Khan yang ingin menjadi seorang superhero seperti idolnya, Carol Danvers atau yang dikenal sebagai Captain Marvel. Dalam perjalanan menjadi superhero, Kamala harus menghadapi beberapa tantangan, baik dari keluarganya maupun ClanDestine. Perjuangannya dimulai saat Kamala ingin menghadiri acara AvengerCon di New Jersey bersama sahabatnya Bruno. Kamala harus menghadapi kedua orang tuanya yang keras. Pada suatu hari Kamala tidak diperbolehkan menghadiri acara AvengerCon, tetapi ia tetap menghadiri acara tersebut secara sembunyi-sembunyi. Ia mendapatkan kekuatan supernya melalui insiden yang tidak sengaja ia buat di acara tersebut.

⁹ “Trump Sparks Republican Backlash after Saying Immigrants Are ‘poisoning the Blood’ of the U.S.,” NBC News, December 19, 2023, <https://www.nbcnews.com/politics/donald-trump/trump-sparks-republican-backlash-saying-immigrants-are-poisoning-blood-rcna130493>.

Kekuatan super yang Kamala dapatkan bersumber dari gelang yang diberikan oleh neneknya. Gelang tersebut milik nenek buyut Kamala yaitu Aisha yang mana mempunyai peran penting dalam serial ini. Aisha diceritakan menghilang saat terjadi Partisi India dan Pakistan pada tahun 1947. Seluruh keluarga Kamala percaya ada sesuatu yang ajaib saat kejadian menghilangnya ibu Sana, Aisha. Seorang anak laki-laki berdarah Pakistan bernama Kamran tertarik dengan kekuatan super milik Kamala. Terlihat ia memiliki motif tersembunyi berkaitan dengan kekuatan Kamala. Bruno berpendapat demikian, tetapi Kamala tidak mempercayainya karena ia luluh dengan rayuan dan kelembutan yang diberikan oleh Kamran. Kamran merupakan salah satu anggota ClanDestine yaitu *villain* di dalam serial ini.

ClanDestine adalah sekelompok Jin yang ingin menggunakan kekuatan gelang yang dipakai Kamal. Ketua dari komunitas Jin ini adalah Najma yang mana merupakan ibu dari Kamran. ClanDestine pertama kali muncul di Episode 2 yaitu saat Kamala melarikan diri dari kejaran DODC (*Department Of Damage Control*). Kamran menyelamatkan Kamala saat ia sedang melarikan diri. Di situlah Kamala bertemu dengan para ClanDestine untuk pertama kalinya. Najma mengatakan bahwa ia tahu darimana kekuatan super Kamala bahkan ia tahu cara untuk mengendalikannya. Setelah itu, terkuak hubungan antara Najma dan Aisha.

Karakter protagonis adalah tokoh utama dalam sebuah cerita yang mengendalikan jalannya cerita. Ia sering muncul di dalam ceritanya. Karakter protagonis biasanya memiliki misi khusus yang harus diselesaikan. Di tengah cerita, biasanya muncul seorang atau sekelompok orang yang ingin menggagalkan misi tersebut yang kemudian menciptakan konflik, mereka adalah karakter antagonis. Protagonis dan

antagonis bukan tentang baik dan buruk. Namun, tergantung siapa yang dominan dan sering muncul dan siapa yang subordinat. Bagi karakter protagonis, musuh mereka adalah karakter antagonis. Di dalam cerita ini, Kamala adalah karakter protagonis yang memiliki tujuan yaitu menjadi superhero. Sedangkan, ClanDestine adalah karakter antagonis yang menghambat misi Kamala Khan.

Villain atau antagonis yang dihadirkan dalam serial ini tidak seperti pada film dan serial MCU pada biasanya. Seorang atau sekelompok monster, penyihir, dewa, robot, alien dari ruang angkasa maupun lebih sering ditampilkan dalam banyak film dan serial MCU. Bisa terlihat pada karakter Thanos dalam *Avengers: Endgame* (2019), Loki dalam *The Avenger* (2012), Agatha dalam *Wanda Vision* (2021), Red Skull dalam *Captain America: The First Avenger* (2011), Malekith dalam *Thor: The Dark World* (2013), dan seterusnya. Karakter antagonis yang dimunculkan dalam serial *Ms. Marvel* dimunculkan sebagai sekelompok Jin bernama ClanDestine berwujud manusia.

Jin yang dihadirkan di serial *Ms. Marvel* berbeda dengan *archetype* jin yang dimunculkan pada film yang diproduksi oleh Disney yaitu, *Aladdin* (2019). Dalam film *Aladdin*, sosok jin yang dihadirkan adalah seorang makhluk gaib berwujud bukan manusia yang tinggal di dalam lampu ajaib dan dapat mengabulkan tiga keinginan dari si pemilik lampu ajaib tersebut. Bahkan jin yang memiliki nama Genie digambarkan sebagai sosok yang ramah dan humoris. Dalam film lain berjudul *Three Thousand of Longing* (2022), jin yang dihadirkan tak jauh berbeda dengan jin dalam *Aladdin*. Sang jin terperangkap di dalam botol tua dan akan mengabulkan tiga permintaan. Akan tetapi, jin dalam *Ms. Marvel* berwujud manusia. Sekelompok jin

tersebut tidak mengabulkan tiga keinginan maupun tinggal dalam botol ataupun lampu ajaib. Namun, mereka punya keinginan yaitu diantarkan ke dimensi asal mereka yaitu dimensi *noor* (cahaya). Adapun, jin dalam serial *Ms. Marvel* ini digambarkan sebagai sosok antagonis yang ingin menghambat misi dari tokoh utama yaitu Kamala Khan.

Wujud Genie atau Jin yang ada dalam film *Aladdin* dan *Three Thousand of Longing* berkaitan dan merujuk pada budaya Islam yang ada di wilayah Timur Tengah. Karakter Jin modern pengabul permintaan berakar dari tradisi di wilayah Timur Tengah Kuno atau Mesopotamia kuno sebagai roh alam yang pendendam¹⁰. Latar tempat dan karakter yang dimunculkan dalam film *Aladdin* berkisaran dengan Arab, tetapi Turki merupakan latar tempat yang dimunculkan dalam film *Three Thousand Years of Longing*. Latar atau *setting* di film *Aladdin* memang termasuk ke dalam wilayah Timur Tengah. Namun, Turki bukanlah merupakan negara yang berada di Timur Tengah.

Sosok Jin pada cerita *Ms. Marvel* ini berwujud manusia dan merupakan imigran di Amerika Serikat. Identitas imigran yang diartikulasikan oleh ClanDestine ini sangat lekat dengan identitas budaya negara asal mereka yaitu India-Pakistan, berbeda dibandingkan dengan Kamala yang artikulasi identitas Amerika dan imigran Pakistannya yang seimbang. Identitas tersebut berkaitan dengan hubungan mereka dengan negara asal dan lamanya mereka tinggal di AS. Dalam konteks realitas,

¹⁰ Caroline Ford, "The Evolution of the Jinn in Middle Eastern Culture and Literature from Pre-Islam to the Modern Age," *World Languages, Literatures and Cultures Undergraduate Honors Theses*, May 1, 2023, 4, <https://scholarworks.uark.edu/wllcuht/8>.

mereka yang mengartikulasikan identitas mereka menggunakan etnis mereka adalah para imigran yang tiba lebih kurang dari 10 tahun terakhir. Sebaliknya, para imigran yang tinggal di AS lebih dari 20 tahun menggambarkan identitas mereka menggunakan gabungan antara etnis asal mereka dengan nama Amerika.¹¹ Contohnya seperti penyebutan *Asia-American*.

Dalam serial *Ms. Marvel*, saya melihat bagaimana para imigran berusaha dianggap sebagai bagian dari identitas masyarakat Amerika bukan sekadar liyan atau ancaman yang terpisah dari identitas negara AS. Karakter Kamala Khan, berusaha untuk mengintegrasikan nilai budaya negara asalnya dengan identitas Amerika, menunjukkan bahwa ia tidak hanya ingin diterima sebagai pendatang tetapi juga sebagai bagian yang sah dari warga Amerika. Sama halnya dengan ClanDestine yang ingin dianggap sebagai bagian dari identitas AS walaupun tidak berintegrasi dengan identitas budaya Amerika. *Ms. Marvel* mengilustrasikan perjuangan imigran untuk diterima dan diakui sepenuhnya dalam identitas Amerika sering kali disertai dengan tantangan, stereotip, dan konflik identitas.

1. 2. Identifikasi Masalah

Serial *Ms. Marvel* menarik untuk diteliti karena karakter yang dimunculkan merupakan kaum minoritas. Kamala Khan merupakan superhero perempuan muslim pertama dalam MCU. Karakter *villain* dalam serial ini juga terbilang baru karena belum ada sosok Jin yang dimunculkan dalam film atau serial MCU manapun. *Villain*

¹¹ Neil G. Ruiz Shah Luis Noe-Bustamante and Sono, "Diverse Cultures and Shared Experiences Shape Asian American Identities," *Pew Research Center* (blog), May 8, 2023, <https://www.pewresearch.org/race-and-ethnicity/2023/05/08/diverse-cultures-and-shared-experiences-shape-asian-american-identities/>.

yang dihadirkan berkaitan dengan referensi budaya yang melekat pada karakter hero ini. Budaya Pakistan dan Islam sangat mendominasi serial *Ms. Marvel*.

Fokus penelitian ini ada pada kemunculan *villain* yang dihadirkan berbeda. Sedangkan, karakter superhero muslim sudah banyak diteliti oleh para akademis dan hasilnya pun heterogen. Dalam *Symbol of Western Neo-Orientalism Criticism In ‘Ms. Marvel’*, sosok Kamala Khan merupakan contoh konstruksi kritik terhadap Neo-Orientalisme melalui budaya populer yang dibawa Barat terhadap Muslim.¹² Kemudian, menurut Almas, *Ms. Marvel* adalah sebuah dekonstruksi konsep superhero perempuan yang mana adanya oposisi biner dalam melindungi karakter laki-laki; perempuan melindungi laki-laki bukan sebaliknya. Ditemukan juga bahwa kostum yang dikenakan oleh Kamala berkaitan dengan agama Islam yaitu sederhana dan tidak begitu memperlihatkan lekuk tubuh. Karakter Kamala masih terikat dengan sistem budaya patriarki di wilayah Asia Selatan.¹³ Oleh karena itu, ada perlawanan budaya tersebut dalam serial ini. Studi mengenai superhero muslim ini sudah banyak ditemukan dan dilakukan. Akan tetapi, Studi tentang katakter *villain* ini belum ditemukan. Maka dari itu, saya akan mengkaji lebih dalam tentang kemunculan karakter Jin ini.

Selain kemunculannya yang berbeda dari *archetype* jin tradisional, karakter Jin dalam *Ms. Marvel* juga mencerminkan isu rasisme dan diskriminasi terhadap imigran

¹² Robingah Robingah et al., “Symbol Of Western Neo-Orientalism Criticism In ‘Ms. Marvel,’” *Journal of Language and Literature* 11, no. 1 (July 26, 2023): 12, <https://doi.org/10.35760/jll.2023.v11i1.8093>.

¹³ Viani Alifa Almas, “Reconstructing The Concept of Superhero in Ms. Marvel TV Series: First Female Moslem Superhero’s Journey,” *Litera Kultura : Journal of Literary and Cultural Studies* 10, no. 3 (2022): 12, <https://doi.org/10.26740/lk.v10i3.55280>.

di Amerika Serikat. Karakter ini menggambarkan bagaimana imigran menghadapi diskriminasi dan melawan wacana anti-imigran yang dipromosikan oleh pemerintah AS, terutama antara tahun 2017 hingga 2021. Kemunculan ClanDestine menampilkan sosok yang menakutkan dan mengancam bagi masyarakat Amerika. Meskipun ClanDestine berusaha menyuarakan perlawanan terhadap isu rasisme dan penindasan, mereka pada akhirnya digambarkan sebagai ancaman yang merusak identitas Amerika, sebagaimana dipropagandakan oleh kebijakan anti-imigran di tahun 2017. Dengan demikian, meskipun ClanDestine merepresentasikan perjuangan melawan diskriminasi, karakter ini tetap diposisikan sebagai musuh yang mengancam keamanan dan stabilitas identitas Amerika, memperkuat narasi negatif terhadap imigran.

Budaya minoritas yang dikonstruksi dalam serial *Ms. Marvel* tidak lepas dari konsep diri dan liyan. Serial ini menunjukkan bagaimana negara Amerika melihat liyan mereka yaitu negara Pakistan. Terdapat isu imigran yang ditunjukkan lewat karakter *villain* dalam serial *Ms. Marvel*. Para imigran Asia Selatan dimunculkan sebagai sosok liyan Amerika.

Karakter superhero maupun karakter *villain* dalam serial *Ms. Marvel* digambarkan memiliki latar belakang budaya yang sama yaitu budaya Timur. Walaupun keduanya memiliki budaya yang sama, tetapi karakter superhero dianggap kuat sedangkan karakter *villain* dianggap lemah. Hal tersebut berbeda jika karakter superhero yang direpresentasikan merupakan etnis dominan AS dimana karakter *villainnya* direpresentasikan sebagai etnis yang berbeda. Contohnya ada dalam film *Captain America* dan serial *Loki season 2*.

Dengan munculnya serial *Ms. Marvel* yang memunculkan karakter imigran Asia Selatan, saya melihat bahwa terdapat upaya yang dilakukan oleh industri AS dalam mengatasi misrepresentasi, diskriminasi, dan keterwakilan yang kurang terhadap masyarakat imigran Asia Selatan di Amerika Serikat. Namun, di lain sisi terdapat rasisme yang ditunjukkan dalam serial ini, yaitu identitas superhero dan *villain* yang mendapat diskriminasi dan dipisahkan oleh karakter dominan AS. Selain itu, terdapat rasialisasi yang ambigu dimana orang Asia Selatan menjadi korban maupun pelaku diskriminasi. Dalam serial *Ms. Marvel*, karakter ClanDestine (kelompok Jin) menjadi korban diskriminasi, sedangkan karakter Kamala Khan menjadi korban dan juga pelaku diskriminasi.

Maka dari itu, pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana identitas karakter *villain* direpresentasikan dalam serial *Ms. Marvel*?
2. Bagaimana representasi tersebut berkaitan dengan konsep diri dan liyan antara Timur dan Barat?

1. 3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk memberikan contoh analisis representasi imigran di Amerika Serikat yang berkaitan dengan identitas budaya dan konsep diri dan liyan. Hasil dari penelitian ini juga akan memberikan perspektif tentang representasi imigran dalam media terkait konsep identitas diri dan liyan. Pemahaman tentang identitas *villain* yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memahami fenomena serupa yang menyangkut

kelompok minoritas atau imigran lain di Amerika Serikat atau dalam konteks yang berbeda.

1. 4. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Manfaat penelitian ini untuk memberi informasi kepada pembaca tentang representasi karakter *villain* dalam film superhero. Dalam film superhero, khususnya serial *Ms. Marvel*, terdapat konstruksi representasi *villain* yang memiliki hubungan dengan konsep diri dan liyan di dalamnya.
2. Memberikan contoh analisis media terkait dengan isu imigran Pakistan di Amerika.
3. Adapun, penelitian ini juga dapat digunakan untuk para peneliti yang akan meneliti objek atau isu serupa.

1. 5. Kerangka Pemikiran

Dalam menganalisis representasi dalam media terutama film dan Televisi, dapat digunakan teori representasi oleh Stuart Hall. Menurut Hall, representasi dimaknai melalui tanda yang berupa gambar atau visual yang kita lihat.¹⁴ Tanda tersebut berkorelasi dengan konsep serta bahasa yang kemudian membenruk makna tertentu. Dalam memaknai serial televisi, para penonton melakukan proses pemaknaan pada representasi berdasarkan konteks sosial, pengalaman, pengetahuan, serta budaya mereka.¹⁵

¹⁴ Stuart Hall, *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices* (Sage Publications, 1997), 18.

¹⁵ Hall, 21.

Multikulturalisme telah muncul di berbagai media Barat salah satunya adalah serial televisi yang menceritakan kisah superhero. Ada banyak karakter superhero yang memiliki latar belakang budaya Timur. Namun, representasi mengenai budaya Timur sering kali bersifat stereotip. Maka dari itu, penelitian ini mengkaji salah satu serial yang menceritakan kisah superhero dengan latar belakang budaya Timur yaitu serial *Ms. Marvel*. Representasi karakter *villain* akan dikaji lebih dalam pada penelitian ini guna melihat cara dunia Barat melihat liyan mereka atau kaum minoritas yang ada di AS. Konsep Orientalisme Edward Said digunakan oleh saya untuk mengkaji karakter *villain* dalam serial *Ms. Marvel* yang terkait dengan isu migran di Amerika Serikat.

Kemunculan imigran merupakan salah satu bentuk dari perlawanan masyarakat Timur untuk melepaskan diri dari imperialisme Barat. Menurut Edward Said, imigran adalah bagian dari narasi emansipasi dan pencerahan serta narasi integrasi bukan pemisahan.¹⁶ Imperialis Barat melihat narasi tentang keragaman budaya sebagai suatu ancaman. Mereka melihat adanya titik akhir dari *Western Civilization*.¹⁷ Pada era modern ini, muncul gerakan anti-sistemik yang menantang ketidaksetaraan terhadap tradisi, identitas nasional, dan agama. Salah satu energi yang menguatkan narasi integrasi dan gerakan anti-sistemik tersebut adalah *hybrid-counter energies*.¹⁸ Energi tersebut memungkinkan sebuah komunitas atau budaya melawan dominasi dengan pengalaman yang beragam. Dalam serial *Ms. Marvel*, karakter-

¹⁶ Edward Said, *Culture and Imperialism* (New York: Vintage Books, 1993).

¹⁷ Said, 440.

¹⁸ Said, 459.

karakter yang dimunculkan terlihat berusaha menyuarakan pengalaman mereka sebagai imigran Pakistan. Multikulturalisme menjadi bagian dari serial *Ms, Marvel*. Setelah masa perang berakhir, muncul berbagai macam gerakan yang melawan Orientalisme tersebut. Gerakan tersebut bernama gerakan anti-sistemik. Gerakan tersebut diperkuat dan disebarluaskan oleh media pada era modern ini. Gerakan ini didorong oleh *hybrid counter-energies* yang menyediakan komunitas atau budaya yang didasarkan pada pengalaman dan eksistensi manusia bukan melalui dominasi. Pada akhirnya, label bukanlah hal yang murni. Kini hibriditas atau identitas hibrida merupakan sebuah konsep yang dapat merepresentasikan sebuah identitas dari komunitas tertentu